

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

2.1 Kajian Pustaka

Kajian Pustaka adalah ringkasan komprehensif dari penelitian sebelumnya tentang suatu topik tertentu, serta sarana untuk mengetahui pengetahuan penulis tentang suatu bidang kajian tertentu yang bersumber dari artikel ilmiah, buku, dan sumber-sumber lainnya yang relevan dengan bidang yang sedang diteliti (Hayati, 2019:1).

2.1.1 Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

2.1.1.1. Pengertian Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Menurut Arends (1997) dalam Suprihatiningrum, (2016:215). Mengemukakan bahwa Pembelajaran Berdasarkan Masalah merupakan suatu pendekatan pembelajaran, yang mana peserta didik mengerjakan permasalahan yang otentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan inkuiri dan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Dengan demikian *Problem Based Learning* (PBL) adalah suatu model pembelajaran, di mana peserta didik sejak awal dihadapkan pada suatu masalah, kemudian diikuti oleh proses pencarian informasi yang bersifat *Student Centered*.

Menurut Hamdayani (2016:116). berpendapat bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah pembelajaran yang memusatkan pada masalah kehidupan yang bermakna bagi peserta didik. Sedangkan menurut Dutch (1994) dalam Artikel wawasan Pendidikan Anjar (2016:4). mengemukakan bahwa *Problem Based Learning* adalah kurikulum dan proses pembelajaran yang dirancang berdasarkan masalah-masalah yang menuntut peserta didik untuk dapat memecahkan masalahnya sendiri berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang mereka dapatkan.

2.1.1.2. Karakteristik Model pembelajaran *Problem Based Learning*

Setiap model pembelajaran memiliki karakteristiknya masing-masing, hal ini yang membedakan model pembelajaran yang satu dengan

yang lainnya. Menurut Arrends (1997:349) dalam Suprihatiningrum (2016:220-221). Mengemukakan bahwa model *Problem Based Learning* memiliki lima karakteristik sebagai berikut:

- (a). Pengajuan Pertanyaan atau masalah mengorganisasikan pengajaran di sekitar pertanyaan dan masalah yang dua-duanya secara sosial penting dan secara pribadi bermakna untuk Peserta Didik,
- (b). Berfokus Pada Keterkaitan Antar Disiplin, masalah yang akan diselidiki telah dipilih benar-benar nyata agar dalam pemecahannya, peserta didik meninjau masalah dari banyaknya mata pelajaran,
- (c). Penyelidikan Autentik pembelajaran berdasarkan masalah mengharuskan peserta didik melakukan penyelidikan autentik untuk mencari penyelesaian nyata terhadap masalah nyata,
- (d). Menghasilkan Produk dan Memamerkannya pembelajaran berdasarkan masalah menuntut Peserta Didik untuk menghasilkan produk tertentu dalam bentuk karya nyata atau artefak dan peragaan yang menjelaskan atau mewakili bentuk penyelesaian masalah yang mereka temukan,
- (e). Kolaborasi pembelajaran berdasarkan masalah dicirikan oleh Peserta Didik yang bekerjasama satu dengan yang lain.

2.1.1.3. Kelebihan Dan Kekurangan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Menurut Handayani (2011) dalam Marsinah, Enok Noni. DKK (2019:27). Mengemukakan bahwa kelebihan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) diantaranya: (a). Peserta didik dilibatkan pada kegiatan belajar sehingga pengetahuannya benar-benar diserap dengan baik, (b). Peserta didik dilatih untuk dapat bekerjasama dengan peserta didik lainnya, (c). Peserta didik dapat memperoleh pemecahan masalah dari berbagai sumber. Sedangkan menurut Delisle dalam, (Abidin, 2014:162) menambahkan kelebihan *Problem Based Learning* (PBL) sebagai berikut:

- (a). Peserta didik didorong untuk memiliki kemampuan memecahkan masalahnya dengan situasi nyata,
- (b). Peserta didik memiliki kemampuan membangun pengetahuannya sendiri melalui aktivitas belajar,
- (c). pembelajaran berfokus pada masalah sehingga materi yang tidak ada hubungannya tidak perlu saat itu dipelajari oleh peserta didik. Hal ini mengurangi beban peserta didik untuk menghafal atau menyimpan informasi,
- (d). terjadi aktivitas ilmiah pada Peserta Didik melalui kerja kelompok,
- (e). peserta didik terbiasa menggunakan sumber-sumber pengetahuan baik dari perpustakaan, internet, wawancara, dan observasi.

Sedangkan kelemahan model pembelajaran *Problem Based Learning* sebagai berikut:

- a) Peserta didik yang terbiasa dengan informasi yang diperoleh dari guru sebagai narasumber utama, akan merasa kurang nyaman dengan cara belajar sendiri dalam pemecahan masalah.
- b) Jika peserta didik tidak mempunyai rasa kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit dipecahkan maka mereka akan merasa enggan untuk mencoba masalah.
- c) Tanpa adanya pemahaman peserta didik mengapa mereka berusaha untuk memecahkan masalah yang sedang dipelajari maka mereka tidak akan belajar apa yang ingin mereka pelajari.

2.1.2 Belajar

Belajar adalah perubahan dalam diri seseorang yang bersifat kemajuan atau penyempurnaan kepribadian. Kemajuan dan penyempurnaan tersebut dimaksudkan untuk menghasilkan perubahan-perubahan positif dalam diri anak didik yang sedang menuju kedewasaan. Menurut Slameto dalam Haling, (2006:1) mengemukakan bahwa belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Sedangkan menurut pendapat Hamalik dalam

Haling, (2006:2) berpendapat bahwa belajar adalah suatu perkembangan diri seseorang yang dinyatakan dalam cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan, belajar itu perubahan-perubahan secara psikis.

Pendapat lain mengenai belajar dikemukakan Thobroni (2011: 18) yaitu belajar merupakan suatu aktifitas atau proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki prilaku, sikap, dan mengkokohkan kepribadian. Sedangkan menurut Dimiyati dan Mujiyono (2009:7), belajar merupakan tindakan dan perilaku peserta didik yang kompleks. Dari berbagai pandangan para ahli mengenai teori belajar dapat kita simpulkan bahwa belajar dapat didefinisikan sebagai kegiatan atau aktifitas manusia untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki sikap, dan prilaku serta mengkokohkan kepribadian dengan tujuan untuk mengembangkan kepribadian insividu manusia.

Jadi, pengertian belajar adalah suatu proses untuk merubah tingkahlaku sehingga diperoleh pengetahuan dan keterampilan, untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya. Belajar itu sendiri pada hakikatnya adalah perubahan yang terjadi pada diri seseorang setelah melakukan aktivitas tertentu.

2.1.2.1. Teori Belajar Kognitif

Teori belajar secara sederhana merupakan pembentukan interaksi pembelajaran, sehingga penggunaan teori belajar diharapkan dapat membantu penggunaan model, pendekatan, dan metodologi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori belajar Kognitif untuk memudahkan pendidik dalam penyampaian materi pembelajaran sehingga mudah untuk dipahami oleh peserta didik. Menurut Rahmawati, (2015:61) teori kognitif menggambarkan bahwa belajar merupakan aktivitas internal yang terdiri dari beberapa proses, seperti pemahaman, mengingat, mengolah informasi, *Problem Solving*, analisis, prediksi, dan perasaan.

Berdasarkan pendapat tersebut maka, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori belajar kognitif untuk memudahkan pendidik dalam penyampaian materi pembelajaran agar mudah dipahami oleh peserta didik serta memberi ruang bagi mereka untuk saling bicara, berpendapat, serta diskusi dengan teman-teman lainnya sehingga menemukan pengalaman yang baru dan berbeda.

Menurut Ausubel dalam Rahmawati, (2015:66) teori Kognitif memiliki prinsi-prinsip belajar yang diterapkan dalam proses belajar mengajar melalui tahap-tahap sebagai berikut:

1. Mengukur kesiapan peserta didik seperti minat, kemampuan, dan struktur kognitifnya melalui tes awal, interview, review, pertanyaan-pertanyaan, dan teknik lainnya.
2. Memilih materi-materi kunci, lalu menyajikannya dimulai dengan contoh-contoh kongkrit dan kontraversial.
3. Mengidentifikasi prinsip-prinsip yang harus dikuasai dari materi-materi baru itu.
4. Menyajikan suatu pandangan secara menyeluruh tentang apa yang harus dipelajari.
5. Memakai *Advance organizers*

2.1.3 Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik sebagai akibat dari belajar dan dapat diamati melalui penampilan peserta didik (*learner's performance*). Sedangkan menurut Reigeluth (1983) dalam Suprihatiningrum, (2016:37). Berpendapat bahwa hasil belajar atau pembelajaran dapat juga dipakai sebagai pengaruh yang memberikan suatu ukuran nilai dari metode (strategi) alternatif dalam kondisi kondisi yang berbeda. Untuk dapat menjadikan pembelajaran yang aktif atau saling berinteraksi, perlu adanya rancangan pembelajaran yang dibuat oleh guru agar tercapainya tujuan pembelajaran.

Pada hakikatnya hasil belajar digunakan untuk menilai sejauh mana penguasaan peserta didik terhadap tujuan pembelajaran. Dalam mencapai

tujuan pembelajaran peserta didik harus melakukan serangkaian kegiatan yang dinamakan dengan proses belajar-mengajar. Jadi hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya. Terdapat tiga macam hasil belajar, yaitu keterampilan dan kebiasaan, pengetahuan dan pengertian, sikap dan cita-cita. Masing-masing hasil belajar dapat diisi dengan bahan yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Menurut Bonwel dalam Triyadi, (2018:40). Mengemukakan bahwa hasil belajar memiliki beberapa karakteristik sebagai berikut:

- 1) Penekanan proses pembelajaran bukan pada penyampaian informasi oleh pengajar melainkan pada pengembangan keterampilan pemikiran analitis dan kritis terhadap topik atau permasalahan yang dibahas.
- 2) Peserta didik tidak hanya mendengarkan penyampaian materi secara pasif tetapi mengerjakan sesuai dengan materi pelajaran.
- 3) Penekanan pada eksplorasi nilai-nilai dan sikap-sikap berkaitan dengan materi pelajaran.
- 4) Peserta didik lebih banyak dituntut untuk berfikir kritis, menganalisis dan melakukan evaluasi.
- 5) Umpan balik yang lebih cepat akan terjadi pada proses pembelajaran.

Penilaian hasil belajar dilakukan oleh pendidik terhadap kegiatan pembelajaran untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran Rusman, (2013:13). Penilaian hasil belajar peserta didik dapat dilakukan menggunakan tes atau nontes, fungsinya adalah untuk mengukur tercapainya kompetensi peserta didik setelah proses pembelajaran dan melakukan perbaikan kegiatan pembelajaran jika nilai peserta didik rendah.

2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan mengenai Model *Problem Based Learning* yang dapat dijadikan pedoman dalam pertimbangan penelitian dilakukan diantaranya:

Tabel 2.1
Penelitian yang Relevan

No	Nama Peneliti/ Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1	Henny (2017)	Pengaruh metode pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> terhadap hasil belajar peserta didik pada konsep jaringan tumbuhan	Penelitian ini menunjukkan bahwa ada perbedaan peningkatan hasil belajar kelas eksperimen dengan kelas kontrol menggunakan metode <i>Problem Based Learning</i> lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional (diskusi dan tanya jawab).	Persamaan penelitian Henny dengan Penelitian Peneliti yaitu sama-sama menggunakan Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> sebagai variabel bebasnya.
2	Utami Dyah Pratiwi (2018)	Pengaruh Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> (PBL) Terhadap Hasil belajar Peserta Didik Kelas IV Muatan IPA Tentang Morfologi Tumbuhan	Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> yang dilakukan oleh guru dapat memperlancar proses belajar mengajar karena peserta didik mampu lebih aktif dalam proses pembelajaran, sehingga meningkatkan hasil belajar peserta didik di akhir penilaian.	Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Utami Dyah Pratiwi dan penulis adalah sama-sama menggunakan Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> sebagai upaya meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik sehingga dicapai hasil yang maksimal dalam pembelajaran.

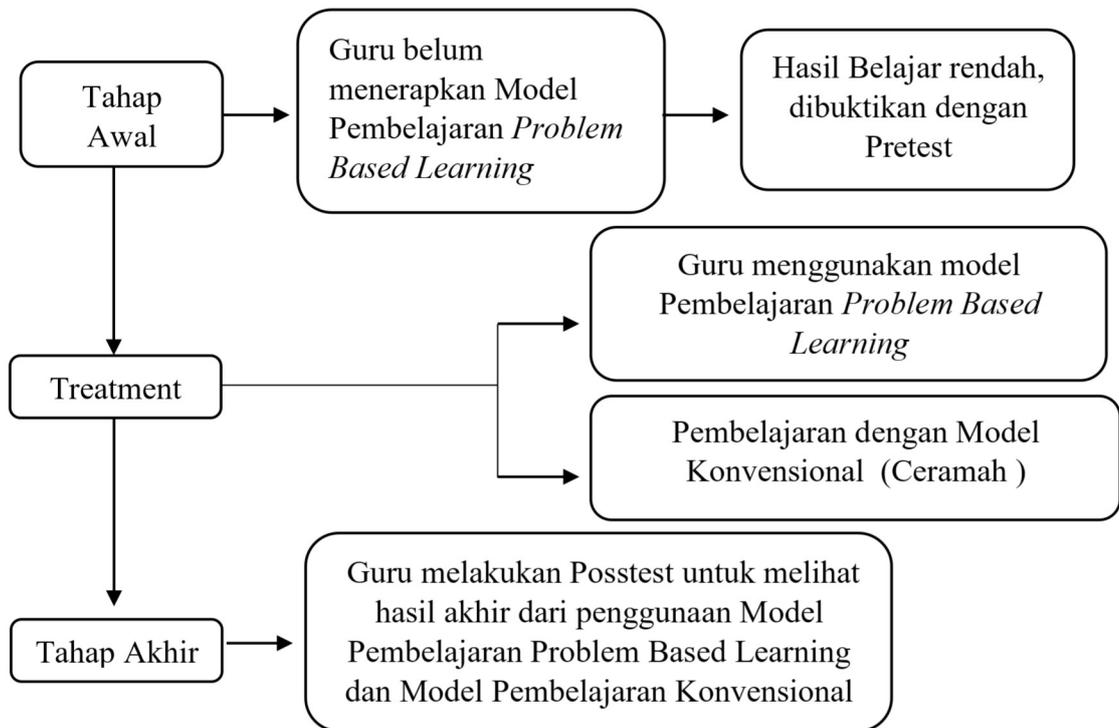
3	Baqiyatus Sawab (2017)	Pengaruh Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> (PBL) Terhadap Hasil belajar Peserta Didik Kelas IV Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial	Penelitian ini menggunakan metode Kuantitatif, di mana Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu dan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan, sehingga hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dari penggunaan model <i>Problem Based Learning</i> pada saat pembelajaran berlangsung.	Persamaan Penelitian Baqiyatus dengan Peneliti yaitu sama-sama menggunakan metode Kuantitatif dengan model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> sebagai variabel bebasnya dan hasil belajar sebagai variabel terikatnya.
---	------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

2.3 Kerangka Konseptual

Konsep merupakan abstraksi dari suatu realitas agar dapat dikomunikasikan dan membentuk suatu teori yang menjelaskan keterkaitan antar variabel (baik variabel yang diteliti maupun yang tidak diteliti). Kerangka adalah garis besar suatu kejadian yang dibuat dalam sebuah laporan secara sistematis. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Kerangka konseptual penelitian adalah suatu hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lainnya dibuat secara sistematis dari masalah yang ingin diteliti.

Kerangka konseptual ini digunakan untuk menghubungkan kajian logis dengan kajian empiris dengan garis sesuai variabel yang diteliti. Kerangka Konseptual ini memberikan gambaran dan mengarahkan asumsi mengenai variabel-variabel yang akan diteliti, kerangka konseptual juga memberikan gambaran petunjuk kepada peneliti di dalam merumuskan masalah penelitian.

Peneliti akan menggunakan kerangka konseptual yang telah disusun untuk menentukan pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh peneliti dan bagaimana prosedur empiris yang digunakan sebagai alat untuk menemukan jawaban dari permasalahan tersebut. Untuk lebih jelasnya Kerangka Konseptual dapat digambarkan seperti berikut ini:



Gambar 2.1 Pengembangan Desain Penelitian

2.4 Hipotesis Penelitian

Menurut Achmadi, (2015:28) Hipotesis berasal dari kata Hipo berarti kurang atau lemah dan Tesis atau Thesis yang berarti teori yang disajikan sebagai bukti. Jadi Hipotesis adalah pernyataan yang masih lemah kebenarannya dan masih perlu dibuktikan kenyataannya. Dari Rumusan masalah dan kajian teori, maka peneliti merumuskan hipotesis penelitian ini sebagai berikut : “Terdapat Pengaruh Penggunaan Model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di Kelas X IPS 3 SMA Negeri 6 Tasikmalaya”

Berdasarkan, keterangan di atas peneliti menyatakan hipotesis uji penelitian yang di bentuk dalam pertanyaan yaitu sebagai berikut :

- H₀** : Tidak terdapat perbedaan peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik di Kelas Eksperimen yang menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dengan Peserta Didik di Kelas Kontrol yang menggunakan Model Pembelajaran Konvensional sebelum dan sesudah perlakuan.
- H₁** : Terdapat perbedaan peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik di Kelas Eksperimen yang menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dengan Peserta Didik di Kelas Kontrol yang menggunakan Model Pembelajaran Konvensional sebelum dan sesudah perlakuan.